

Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru PAUD dalam Kualitas Pembelajaran di Desa Cimanggu

Ika Puspita Noviana

STIT NU Al Farabi Pangandaran

Corresponding Author: e-mail: ikapuspita242@gmail.com

Samsul Gunawan

STIT NU Al Farabi Pangandaran

e-mail: samsulgunawan000@gmail.com

Iin Herniati

STIT NU Al Farabi Pangandaran

e-mail: iinherniati13@gmail.com

Emis Misbahudin

STIT NU Al Farabi Pangandaran

e-mail: emizbon@gmail.com

Sobirin

STIT NU Al Farabi Pangandaran

e-mail: sob.sobirin@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood education, which is more commonly called PAUD, can be the initial teaching level for children or basic teaching. The teacher is a profession whose emphasis is on functioning as a source and person who provides knowledge for their students. Because the teacher is also a line of curriculum developers at the forefront, it is the teacher who always evaluates and refines the curriculum. A qualified teacher is a teacher who is able to act as an ideal teacher. The teacher is a school system that is considered important for the success of students in school. This community service activity is Participatory Action Research (PAR) in an effort to increase the professionalism of early childhood teachers in Cimanggu Village. The results of this research related to the professionalism of early childhood educator teachers can later motivate Kindergarten/RA/PAUD teachers in Cimanggu Village to improve the professionalism of each teacher.

Keywords: Professional, Competency, Teacher

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini yang lebih sering disebut PAUD, bisa menjadi tingkat pengajaran awal bagi anak atau pengajaran dasar. Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Guru merupakan sistem sekolah yang di anggap sebagai hal yang penting

bagi keberhasilan peserta didik disekolah. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR) upaya peningkatan profesionalitas guru Paud di desa cimanggu . Hasil Penelitian terkait dengan profesional guru Pendidik anak usia dini ini nantinya bisa memotivasi agar guru TK/RA/PAUD di Desa Cimanggu dapat meningkatkan profesionalitas setiap gurunya.

Kata Kunci: Profesional, Kompetensi, Guru

PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan yang disiapkan bagi anak yang berusia 0 hingga 6 tahun atau anak usia dini yang bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan anak sehingga dapat berjalan secara optimal (Noor et al., 2022). PAUD memiliki urgensi yang tidak dapat dipandang sebelah mata karena ia merupakan wadah mengeksplorasi potensi serta bakat anak sejak dini sebagai harapan masa depan bangsa (Atabik, 2018). PAUD bisa menjadi tingkat pengajaran awal bagi anak atau pengajaran dasar sebagai kerangka pembinaan untuk anak-anak berusia 0-6 tahun, yang membantu perkembangan fisik, sosial, emosional dan perkembangan dunia lain sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya atau jenjang SD. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai jalur, baik formal, nonformal maupun informal (Ariyanti, 2016).

Untuk mencapai hal itu, PAUD semestinya didukung oleh para guru yang profesional untuk menjadikan kualitas lembaga PAUD lebih berkualitas. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional guru memiliki peranan penting dalam mewujudkannya. Melalui kompetensi pendidik yang baik, diharapkan pendidikan dapat berlangsung secara optimal (Utami et al., 2020). Dikutip dari Eliza et al (2022) bahwa “Pengembangan profesional guru berfokus pada pembelajaran guru, belajar bagaimana belajar dan bagaimana pengetahuan guru dapat dipraktikkan untuk memberi manfaat bagi pembelajaran siswa. Hal ini digambarkan sebagai pegangan yang kompleks, yang membutuhkan asosiasi kognitif dan antusias dari instruktur secara terpisah dan kolektif, kapasitas dan keinginan untuk melihat posisi satu sama lain dalam hal keyakinan, alokasi dan penerapan pilihan yang tepat untuk kemajuan atau perubahan” (Eliza et al., 2022).

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal yaitu keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme. Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya. Dalam arti logika anak didiknya memiliki pengetahuan yang dimiliki gurunya. Hal tersebut tergantung pada berhasil tidaknya seorang guru menunaikan tugas dan kewajibannya.

Syaodih (dalam Mulyasa: 2006) mengemukakan bahwa “guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari tersebut betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas dan profesionalisme guru.”

Dengan dibuatnya undang-undang guru dan dosen UU No.14/2005, pemerintah hendak meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah, baik formal maupun nonformal. Guru yang profesional adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Adapun guru yang ideal ditunjukkan melalui beberapa karakteristik antara lain memiliki kemampuan mentransfer ilmu kepada peserta didik sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku atau memengaruhi dan memotivasi peserta didik, menyenangkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan kondusif (Arianti, 2019).

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Mengadopsi metode ini, kegiatan pengabdian diterapkan dalam bentuk Discuss Visitation (Kunjungan dan diskusi) dengan guru PAUD se Desa Cimanggu. Mitra dalam program pengabdian ini adalah Pendidik RA/TA/PAUD yang ada di Desa Cimanggu, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Kunjungan dan diskusi dilakukan terhadap Pendidik RA/TA/PAUD yang ada di Desa Cimanggu, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

Melalui metode PAR, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas guru paud Di Desa Cimanggu dengan melakukan beberapa tahapan yaitu 1. Kunjungan ke setiap lembaga RA/TK/PAUD Yang ada di Cimanggu, 2. Melakukan Shareing Session dengan guru RA/TK/PAUD yang ada di desa Cimanggu. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim terlebih dahulu mengobservasi terkait profesionalitas guru yang PAUD yang ada di Desa Cimanggu. Kegiatan Upaya Peningkatan Profesionalitas ini dilanjutkan dengan kegiatan Shareing Session bertepatan di RA Perceka Desa Cimanggu.

Pemateri utama pada kegiatan pengabdian ini adalah Bapak Dr. H. Sobirin, M.Pd., dosen STITNU AL-FARABI Pangandaran. Kegiatan Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru PAUD ini mempelajari materi Terkait dengan Perkembangan anak serta Kompetensi apa yang harus di miliki oleh seorang pendidik. Secara terperinci, kegiatan pengabdian kepadamasyarakat dilaksanakan dalam tahapan berikut ini: 1) Identifikasi, 2) Perencanaan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk Discuss Visitation dan Shareing Session, dan 5) Evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Data Subjek RA/TK/PAUD Desa Cimanggu

No	Nama Sekolah	Keterangan
-----------	---------------------	-------------------

1.	RA Perceka	10 Orang (8 Orang Guru Lulusan SMA, 1 lulusan S1 Ekonomi dan 1 kepala)
2.	RA Attarbiyah	1 Orang Guru Lulusan SMA
3.	TK Al-Azwar	2 Orang (1 Guru lulusa S1 PAUD dan 1 Kepala Lulusan S1 PAUD)
4.	Kober Al-Azwar	1 Orang Guru Lulusan SMA
5.	Kober Al-Azhar	1 Orang Kepala Lulusan SMA
6.	Kober As-Syifa	1 Orang Kepala Lulusan SMA
Jumlah		16 Orang (Guru dan Kepala Sekolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Berikut adalah uraian hasil Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru RA/TK/PAUD yang ada di Desa Cimanggu. Hasil kegiatan pengabdian akan di uraikan sesuai tahapan kegiatan dimulai dalam tahapan : 1) Identifikasi masalah, 2) Perencanaan, 3) Sosialisasi kegiatan, 4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk Discuss Visitation dan Shareing Session, dan 5) Evaluasi kegiatan.

Tabel 2. Hasil Kegiatan PKM di Lembaga PAUD desa Cimanggu

Tahapan Kegiatan	Waktu	Hasil Kegiatan
Identifikasi masalah. Kegiatan identifikasi di lakukan melalui survey ke tiap lembaga PAUD di desa cimanggu	07-16 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Survey dilakukan kepada seluruh lembaga RA/TK/PAUD yang ada di Desa cimanggu, Kecamatan Langkaplancara, Kabupaten Pangandaran. • Survey di Lakukan dengan melakukan Wawancara kepada guru/Kepala Sekolah di tiap lembaga Paud yang ada di desa cimanggu. • Hasil survey menunjukkan bahwa guru RA/TK/PAUD yang ada di desa cimanggu belum memiliki kualifikasi akademi S1 PAUD melaikan rata-rata lulusan SLTA. Dan Bisa di simpulkan bahwa perlu adanya upaya peningkatan profesionalitas guru PAUD di desa cimanggu.
Perencanaan. Perencanaan ini di tujukan untuk merencanakan kegiatan seperti apa yang akan di	18 Februari 2023	<p>Merajuk pada hasil survey dalam mengidentifikasi masalah , tim pengabdian masyarakat menentukan beberapa hal berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akan di laksanakan Discuss Visitation (Kunjungan dan

lakukan terkait masalah yang telah tim pengabdian masyarakat temukan.		diskusi) terkait dengan upaya peningkatan profesionalitas guru PAUD. <ul style="list-style-type: none"> • Shareing Session denga guru RA/TK/PAUD se Desa Cimanggu.
Sosialisasi Kegiatan. Setelah melakukan perencanaan dan persiapan kegiatan, tahap selanjutnya adalah sosialisasi ke setiap lembaga RA/TK/PAUD di dsa Cimanggu.	20-23 Februari 2023	Sosialisai kegiatan di lakukan melalui koordinasi dengan setiiap lembaga Paud di tempat pengabdian masyarakat yaitu lembaga PAUD se desa cimanggu.
Pelaksanaan Kegiatan	26 Februari 2023	Kegiatan di laksanakan satu hari dalam bentuk Discuss visitation dan Shareing session dalam upaya peningkatan profesionalitas guru paud di desa cimanggu. Pemateri utama pada kegiatan ini adalah bapak Dr. H . Sobirin, M.Pd., dosen STITNU AL-FARABI Pangandaran.
Evaluasi	27-28 Februari 2023	Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan kembali ke tiap lembaga paud yang ada di desa cimanggu dan memperoleh hasil : <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan kgiatan pembelajaran sesuai dengan SOP Pembelajaran. • Guru-guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi serta kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun hasil pengamatan dari aspek prinsip-prinsip profesionalitas pada Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diamati di TK/RA/PAUD di Desa Cimanggu adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Prinsip-Prinsip Profesionalisme Guru PAUD di Desa Cimanggu.

No	Aspek Prinsip-Prinsip Profesionalisme Guru	Kriteria
1.	Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme	Cukup Baik
2.	Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia”	Baik Sekali
3.	Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas	Kurang
4.	Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas	Kurang
5.	Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan	Cukup Baik
6.	Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja	Kurang

7.	Memiliki “kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat	Baik Sekali
8.	Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan	Baik Sekali
9.	Mempunyai organisasi profesi dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru	Baik Sekali

B. PEMBAHASAN

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Namun demikian dapat dicermati pendapat Sagala 2013: 23 yang mengatakan “kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Sebagaimana diamanatkan UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi:

1. Kompetensi Pedagogik, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian, Yaitu setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. kepribadian menurut Zakiah Daradjat (Sagala 2013: 33) disebut sebagai “sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja”. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

3. Kompetensi Sosial, Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.
4. Kompetensi Profesional, Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.”

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

1. Guru sebagai model,
2. Guru sebagai perencana,
3. Guru sebagai peramal,
4. Guru sebagai pemimpin
5. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Sedemikian besarnya tanggung jawab dan kompleksitas tugas guru dalam proses pembelajaran sehingga profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang. Seorang guru mestilah menguasai dasar pengetahuan

tentang kependidikan. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena guru sebagaimana dikemukakan Usman (2001, pp. 6–7) merupakan suatu profesi yang meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih.

PENUTUP

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Guru profesional merupakan guru yang telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru, mempunyai keahlian khusus untuk pekerjaan guru, menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu yang lainnya. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan data dan jumlah informasi yang terkumpul. Guru-guru TK/RA/PAUD Desa cimanggu memiliki kompetensi yang kurang sesuai dengan bidang tugasnya, serta belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan anak usia dini dan memperoleh dari pengalaman selama di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). "Gaji Khusus Tak Jamin Profesionalisme Guru". Kompas, 13 November 2003. Diambil dari <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0311/13/dikbud/686476.htm> pada tanggal 16 Oktober 2004
- Arianti, A. (2019). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Atabik, A. (2018). Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4663-4671.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Alfalah Jurnal Ilmiah Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. deepublish.
- Heikka, J., Halttunen, L., & Waniganayake, M. (2018). Perceptions of early childhood education professionals on teacher leadership in Finland. *Early Child Development and Care*, 188(2), 143-156. Doi: <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1207066>
- Ismail, B. (2014). Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.22373/jm.v4i1.277>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS: Dharma Raflesia*, 19(01), 177-185. Doi: <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14095>
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).

- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa, Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan profesionalisme guru: sebuah harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2).
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. Doi: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi guru profesional.Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, F., Norilah, Zakiyyah, F. A., & Madani, M. H. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DI PAUD ISTIQLAL BANJARMASIN. *An-Nahdhah*, 15(1), Article 1.
- Sagala, (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Utami, V. A., Ibrahim, N., & Kurniawati, K. (2020). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 27 JAKARTA. *Visipena*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1302>